

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK AGAMA KRISTEN DAN  
BUDI PEKERTI KELAS IX SMP NEGERI 4 TARUTUNG  
KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Novianti Kabeaken**

**Oktober Tua Aritonang**

**Betty AS Pakpahan**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[noviyantikabeakan2015@gmail.com](mailto:noviyantikabeakan2015@gmail.com)

[oktoaritonang@gmail.com](mailto:oktoaritonang@gmail.com)

[bas.pakpahan@gmail.com](mailto:bas.pakpahan@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan penelitian "One-Group Pretest-Posttest Design". Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 122 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $dk=n-1=31$ ) yaitu sebesar  $10,695 > 2,042$  dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran artikulasi sebagai variabel bebas (X) dengan keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi, Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti

**Abstract**

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Articulation Learning Model on the Learning Activeness of Christian Religion and Character Students in class IX of SMP Negeri 4 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 Academic Year. The method used in this research is a pre-experimental research method with a "One-Group Pretest-Posttest Design" research approach. The population is all class IX students of SMP Negeri 4 Tarutung for the 2024/2025 academic

year, totaling 122 people and a sample of 32 people was determined using purposive sampling. Data was collected using a closed questionnaire with 20 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Articulated Learning Model on the Learning Activeness of Christian Religion and Character Students in class IX of SMP Negeri 4 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 Academic Year as proven by the significant test obtained by the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $\alpha = 0.05$ ;  $dk = n - 1 = 31$ ) which is  $10.695 > 2.042$ , thus there is a significant influence on the articulation learning model as the independent variable (X) with students' learning activeness as the dependent variable (Y). Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

Keywords: Articulation Learning Model, Learning Activeness of Christian Religious Students and Character

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan usaha untuk membantu menumbuhkembangkan segala potensi yang ada dalam diri seseorang baik secara rohani maupun jasmani. Oleh sebab itu, pendidikan dipandang sebagai hal yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dimasa depan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, oengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, guru telah dipercayakan sebagai insan pendidikan yang senantiasa mengajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik serta dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Di dalam belajar diperlukan keaktifan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan belajar sehingga akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta tingkah laku yang baik. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, dan aksi prioritas di sekolah-sekolah yang dilaksanakan secara total, serius, kontinu, dan dinamis. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Untuk menyelenggarakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan guru. Oleh sebab itu, keberadaan guru professional sangat dibutuhkan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus yang melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam membentuk peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berbuah. Tidak sekedar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73 “ Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu” dari ayat alkitab yang sudah dijelaskan bahwa manusia tidak hanya sekedar belajar lalu berubah namun dibalik itu manusia juga harus mengubah keadaan menjadi sebaik mungkin.

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut upaya guru dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah guru. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan praktis.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2002:32) suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping siswa menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Guru dituntut melaksanakan kegiatan belajar mengajar semenarik mungkin sehingga siswa senang mengikuti pelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah pendidikan terlalu mengarahkan anak dengan berbagai bahan yang harus di hafal, pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif, serta kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir yang aktif, sehingga peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Siswa yang kurang aktif dalam belajar cenderung melakukan hal-hal yang menghambat belajarnya mereka sendiri. Seperti pura-pura buka buku, meletakkan

wajah di meja, cenderung permissi keluar kelas. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi soal dan pertanyaan, dan ternyata banyak yang kurang memahami soal dan pertanyaan yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari harapan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Yamin (2010:82) Keaktifan belajar adalah usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini menjadikan guru agar menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang menarik untuk keaktifan belajar siswa, yaitu melibatkan siswa secara aktif, mental (pikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru Pendidikan Agama Kristen perlu menggunakan model pembelajaran artikulasi, karena keunggulan ataupun karakteristik dari model pembelajaran artikulasi adalah siswa mempunyai kesempatan berbicara atau tampil di muka kelas sehingga terjadi pembelajaran aktif, dan model ini juga dapat menghidupkan suasana belajar yang kondusif serta dapat melibatkan semua siswa dapat mekatihi daya ingat siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Kurniasih & Sani (2016:66) model pembelajaran artikulasi merupakan model yang menuntut siswa dalam pembelajaran dimana siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman sekelompoknya tentang materi yang baru di bahas.

Untuk lebih jelas memahami pengertian model pembelajaran artikulasi dari pandangan Huda dalam Andar Gunawan (2020) menyatakan model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skill pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.<sup>2</sup> Dalam model pembelajaran ini, siswa dilibatkan untuk aktif dan berpartisipasi dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi karena keterlibatan tersebut belajar siswa saat pembelajaran diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

---

<sup>2</sup> Andar Gunawan. *Pendekatan Model Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Kristen*. Tarutung, IAKN TARUTUNG PRESS. 2020. hal.102

Pada model pembelajaran artikulasi tiap anggota kelompok mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru PAK untuk diteruskan dan menjelaskannya kembali pada pasangan kelompoknya. Jadi setiap anggota kelompok harus siap dan bertanggung jawab terhadap materi yang akan disampaikan pada teman kelompoknya. Sehingga model pembelajaran artikulasi ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan belajar pada siswa. Belajar dengan aktif akan mendorong siswa belajar lebih baik. Keaktifan ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya, daya tarik belajar ada ketika guru mampu menggunakan model yang tepat dan tidak monoton atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari itu dapat bermakna bagi dirinya. Tujuan dan diharapkan dari penelitian ini siswa dapat memiliki keaktifan belajar yang tinggi di kelas karena suasana kelas yang lebih aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

### **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan penelitian "*One-Group Pretest-Posttest Design*".

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Rumusan Hipotesis Penelitian**

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## 2. Uji t

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah  $N - 1$ <sup>3</sup>

Berdasarkan perhitungan maka ketahu:

$$\bar{x}_1 = 71,75$$

$$\bar{x}_2 = 56,13$$

$$\Sigma d = 500,00$$

Sementara Md ditemukan dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{500,00}{32} = 15,63$$

Dengan demikian diperoleh nilai jumlah kuadrat deviasi yaitu 2117,50. Selanjutnya akan dicari nilai t dengan memasukkan angka-angka tersebut di atas sesuai dengan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,63}{\sqrt{\frac{2117,50}{32(32-1)}}}$$

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 79..

$$t = \frac{15,63}{\sqrt{\frac{2117,50}{992}}}$$

$$t = \frac{15,63}{\sqrt{2,135}}$$

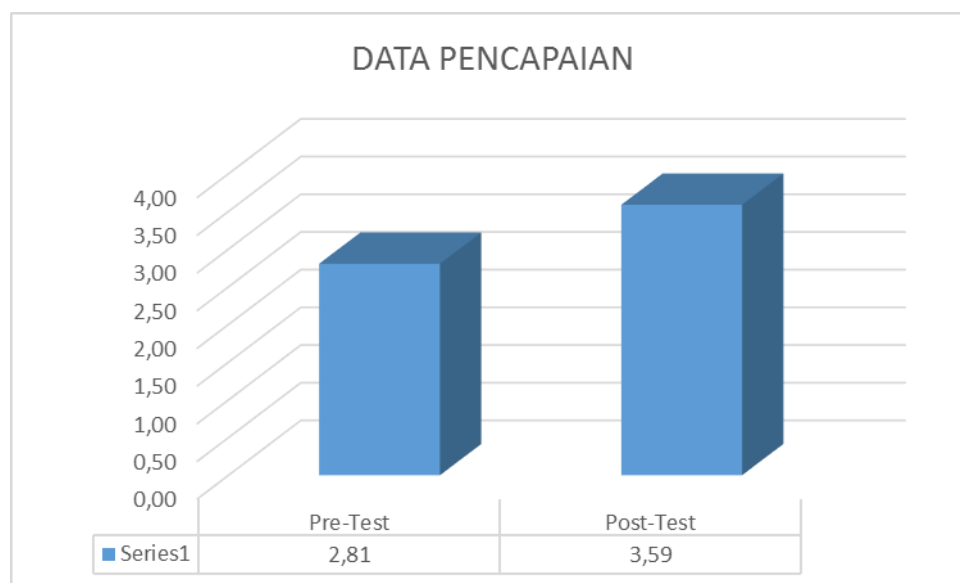
$$t = \frac{15,63}{1,461} = 10,695$$

Maka dari perhitungan data tersebut di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,695.

### 3. Penerimaan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, maka ketentuannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Menentukan  $t_{tabel}$  diketahui uji dua pihak dengan  $dk$  pembilang adalah  $\alpha = 0,05$  dan  $dk$  penyebut  $n - 1 = 32 - 1 = 31$  yaitu 2,042. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 10,695 > t_{tabel} = 2,042$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Rata-rata nilai yang diperoleh Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 2,81 menjadi nilai rata-rata sebesar 3,59.

#### **a. Pembahasan Hasil penelitian**

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 2,81 menjadi nilai 3,59 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 0,78 karena penerapan Model Pembelajaran Artikulasi.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 16 dengan skor 102 dan nilai rata-rata 3,19 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar tanpa tergantung pada orang lain. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 1 dengan skor 68 dan nilai rata-rata 2,13 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa terbiasa mencari informasi dari sumber yang berbeda-beda.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,03 yaitu indikator adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal yakni dengan siswa mengintegrasikan sumber belajar dalam pembelajaran mereka secara aktif. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,54 yaitu indikator siswa aktif mencari atau memberikan informasi, serta aktif dalam bertanya didalam proses pembelajaran yakni dengan sumber informasi yang digunakan siswa saat proses pembelajaran, keterbukaan terhadap informasi baru, dan siswa mengajukan pertanyaan seputar materi pembahasan kepada guru.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket posttest nomor 6 dengan skor 122 dan nilai rata-rata 3,81 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa memiliki komunikasi yang baik dengan siswa lainnya

didalam proses pembelajaran. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 4 dengan skor 105 dan nilai rata-rata 3,28 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa berani bertanya mengenai informasi yang diberikan oleh guru atau sumber lainnya.

Berdasarkan penyebaran data postest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,73 yaitu indikator mendiskusikan pendapat orang lain dengan pendapatnya sendiri yakni siswa mampu merespons pendapat orang lain dengan sikap terbuka dan menghormati. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 3,44 yaitu indikator terlibat dalam pemecahan masalah yakni siswa mampu mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah secara jelas dan terperinci.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 10,695 > t_{tabel} = 2,042$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diketahui berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} = 10,695 > t_{tabel} = 2,042$  hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## 2. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberi rekomendasi kepada:

1. Guru PAK di SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Agama Kristen dan Budi Pekerti.
2. Guru PAK ditempat penelitian diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Model Pembelajaran Artikulasi dengan menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi dengan baik dan benar dalam pembelajaran PAK di ruang kelas.
3. Pembaca lain direkomendasikan untuk mengkaji ulang Model Pembelajaran Artikulasi yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap variabel lain selain keaktifan belajar siswa seperti hasil belajar siswa dan atau minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andar Gunawan. (2020). *Pendekatan Model Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Kristen*. IAKN TARutung Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* . Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosadakarya.
- Suharsimin Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Peneitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yamin, M. (2010b). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Gaung Persada Pers.